

SATUAN PEMBENTUK KALIMAT MINOR DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE (SUATU KAJIAN SINTAKSIS)

Langi Marempang, Yakub Tangdibiri
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Langimarempang87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan satuan pembentuk kalimat minor yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, (2) Mendeskripsikan kategori satuan pembentuk kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan (1) teknik baca, yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, (2) teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dan penggunaan bahasa secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan pembentuk kalimat minor bahasa Indonesia dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah kata dan frase. Ada beberapa kategori kata dan frase yang digunakan dalam novel hujan karya Tere Liye. Kategori kata itu meliputi: (1) Adjektiva, (2) Adverbial, (3) Verba, (4) Nomina sedangkan kategori frase meliputi: (1) Frase adjektiva, (2) Frase adverbial, (3) Frase verba, (4) Frase nomina, (5) Frase numeral.

Kata Kunci: kalimat minor, satuan pembentuk, novel

Pendahuluan

Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia mampu berkomunikasi. Nikelas (1988:3) menyatakan “Bahasa adalah sesuatu sistem dari simbol vokal arbitrer memungkinkan semua orang dari satu kelompok sosial tertentu atau orang lain yang sudah mempelajari kebudayaan tersebut berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa menjalankan fungsinya sebagai alat informasi dan komunikasi. Fungsi bahasa ini akan tercapai bila si pendengar atau si pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis atau pembaca. Bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi tidak selalu beragam baku. Menurut Alwasih (1981:23) “Bahasa tidak baku adalah bentuk bahasa yang biasa memakai kata-kata atau ungkapan, struktur kalimat, ejaan dan pengucapan yang tidak biasa dipakai oleh mereka yang berpendidikan.” Sedangkan menurut Richard, dkk, (2014:7) “Bahasa tidak baku adalah bahasa yang digunakan dalam berbicara dan menulis yang berbeda pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata dari bahasa baku suatu bahasa.”

Bahasa itu diungkapkan lewat kalimat untuk menyatakan suatu maksud, perasaan, atau buah pikiran. Satuan kalimat tidak ditentukan berdasarkan arti, melainkan ditentukan berdasarkan ciri formal, ialah berintonasi final. Menurut Keraf (1989 :141) “Kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah selesai.” Ilmu sintaksis telah banyak dikemukakan oleh para pakar bahasa. Secara etimologi kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* yang artinya ‘dengan’, dan *tattien* artinya ‘menempatkan’, berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat (Chaer 2007:206). Menurut Zaenal Arifin (2010:1) “Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*) dan unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frase, klausa dan kalimat.” Kridalaksana (2008:103) “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual dan potensial terdiri dari klausa”.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang tidak beragam baku adalah penggunaan kalimat minor. Wedhawati (2006:467) “Kalimat minor adalah kalimat yang tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final.”

Penggunaan kalimat minor tidak hanya digunakan dalam tindak tutur sehari-hari, tetapi kalimat minor ini terdapat didalam tulisan-tulisan.

Kridalaksana, dkk (1985:165) “Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai pola intonasi final.” sedangkan Wedhawati (2006:467) menyatakan “Kalimat minor adalah kalimat yang tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final.” Konstituen adalah dilihat dari kelengkapan fungsi sintaksisnya. Kalimat paling tidak mempunyai predikat. Apabila kelengkapan fungsi tersebut tidak terpenuhi, kalimat tersebut termasuk kalimat minor.

Menurut Putrayasa (2009:107) “Kalimat minor adalah kalimat dengan pola kalimat yang tidak lengkap dan mempunyai intonasi final.”

Kalimat minor hanya dibangun oleh satuan kata dan frase. Satu kata dalam sebuah wacana atau dialog dapat dikategorikan sebagai sebuah kalimat minor jika itu berintonasi final, begitupun dengan frase yang diakhiri dengan intonasi final juga tergolong ke dalam kalimat minor.

Kalimat minor memiliki keunikan, salah satu keunikan dari kalimat minor adalah sudah dapat dikategorikan sebagai sebuah kalimat walaupun kalimat tersebut hanya menduduki satu unsur pusat dan sudah berintonasi final. Misalnya dalam kalimat perintah, pergi!. Kata pergi dalam kalimat tersebut tergolong kedalam kalimat minor karena berintonasi final tanda seru (!), meskipun hanya satu kata.

Kridalaksana, dkk (1985:16) “Kata adalah satuan gramatikal yang diujarkan yang sifatnya berulang-ulang dan secara potensial dapat berdiri sendiri.” Pembagian kelas kata menurut Kridalaksana (1985:27-113) Nomina, Pronomina, Adjektiva, Numeralia, Verba, Adverbia, Preposisi, Interogativa, Konjungsi, Demonstrativa, Artikula, Interjeksi dan Kategori Fatis. Dan menurut Kridalaksana (1985 :115) “Frase adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif.”

Metode

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Semua data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah dipahami. Data yang di kaji dalam penelitian ini adalah satuan pembentuk kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini diperoleh dari bentuk kalimat minor yang terdapat didalam wacana dan dialog atau percakapan yang berasal dari novel *Hujan* Karya Tere Liye, tahun 2016 dengan tebal 317 halaman. Populasi dalam penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang terdiri dari 317 halaman. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jenis kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yang berjumlah 39 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye
2. Mengklasifikasi satuan pembentuk kamimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye
3. Menganalisis satuan pembentuk kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
4. Mendeskripsikan hasil penelitian tentang satuan pembentuk kalimat minor dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
5. Memaparkan hasil penelitian

Hasil dan Pembahasan

a. Kalimat Minor yang dibentuk oleh Satuan Kata

- 1) “kabar buruk?” “**Ya.**”
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor, dengan berkategori adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Kabar buruk?”
- 2) “**Ayah!**” Lail berseru riang.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.
- 3) “Lantas apa maksud Anda dengan obat paling keras itu? Bencana alam?” “**Tepat!**”
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor, dengan berkategori adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Lantas apa maksud Anda dengan obat paling keras itu? Bencana alam?”
- 4) **Gerimis.** Lail lebih tertarik memikirkan gerimis di jalanan tadi.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor judul.
- 5) Sebentar lagi sistem kereta akan menyala? Seseorang berusaha memberikan kabar baik. “**Tidak.**”
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adverbial. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Sebentar lagi sistem kereta akan menyala?”
- 6) “**Lari!**” Petugas berteriak purau.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori verba. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.
- 7) “cepat, Lail! **Cepat!** Ibunya berteriak.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adjektiva. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.
- 8) “**Ibu!**” Lail berteriak, menatap ngeri kebawah.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor panggilan.
- 9) “**Naik!**” anak laki-laki itu berteriak.
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori verba. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.
- 10) “**Lepaskan!**” Lail balas berseru.

Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adjektiva. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.

- 11) “Apakah mereka mungkin selamat?” Lail bertanya dengan suara kalut seperti takut mendengar jawabannya. “selamat? Siapa? **“Ibuku.”**

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apakah mereka mungkin selamat?” “selamat? Siapa?”

- 12) **Maju!** Petugas berseru.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori verba. Data tersebut berjenis kalimat minor seru.

- 13) “Kamu tidak takut bertemu denganku, kan? Maryam menyelidik. **“Tidak.**

Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adverbial. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Kamu tidak takut bertemu denganku, kan? Kamu tidak takut bertemu denganku, kan?”

- 14) “Stop, Pak! **Stop!** Lail berseru.

Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori verba. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.

- 15) “Bagaimana sekolahmu?” **“Membosankan.”**

Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori verba. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Bagaimana sekolahmu?”

- 16) Lail menoleh, sedetik dia bahkan hampir susah bernapas kemudian berseru. **Esok!**

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor panggilan.

- 17) “Apa kabar keluarga angkatmu?” Lail bertanya. **“Baik.”**

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apa kabar keluarga angkatmu?”

- 18) “Apakah kamu sudah memikirkan akan kuliah atau tidak, Maryam?” Lail Bertanya, kepalanya melongok ke bawah. **“Entalah.”**

Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adverbial. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apakah kamu sudah memikirkan akan kuliah atau tidak, Maryam?”

- 19) Maryam menepuk dahi, tidak percaya. “Omong-omong, kamu ingin menjadi apa?”

“**Perawat.**” Lail menjawab singkat.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan . “Omong-omong, kamu ingin menjadi apa?”

20) **Maryam!**” Pengawas lantai melotot.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.

21) Apa kabarmu? “**Buruk.**” Lail menjawab terus terang.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apa kabarmu?”

22) “**Hei!** Hei, bagaimana kamu tahu? Kamu bukan mobil yang kunaiki sebelumnya kan?”

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori adjektiva. Data tersebut merupakan kalimat minor seru.

23) “Apakah kamu telah memberitahu Esok tentang wisuda minggu depan, Lail?”
“**Belum.**” Lail menjawab pendek.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor kata dengan berkategori adverbial. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apakah kamu telah memberitahu Esok tentang wisuda minggu depan, Lail?”

24) “**Lail...!** Maryam berlari, memeluk teman sekamarnya, air mata berlinang dipipinya.

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh satu kata dan berintonasi final seru (!) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori nomina. Data tersebut merupakan kalimat minor panggilan.

b. Kalimat Minor yang dibentuk oleh Satuan Frase

1) Sekarang? Tahun 2012? “**Sepuluh miliar.**”

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase numeralia. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Sekarang? Tahun 2012? “

2) “Apa yang terjadi?” **Gempa bumi.**

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor, dengan berkategori frase nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apa yang terjadi

3) Apa yang harus kita lakukan? **Tidak usah cemas**

Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat

- minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apa yang harus kita lakukan?”
- 4) “Kamu mau?” Lail memotong rotinya, menyerahkannya kepada Esok. “**Terima kasih.**”
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Kamu mau?”
- 5) Apakah ada kabar dari sana? Apakah ada telepon yang bisa digunakan untuk menghubungi kota itu? “**Tidak ada.**” Petugas menggeleng.
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase verba. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apakah ada kabar dari sana?”
- 6) “**Anak itu!** Mungkin dia sedang kebelet ke toilet.”
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final seru (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor seru.
- 7) “Ayolah, Lail... Siapa sih anak laki-laki itu? “**Hanya teman.**”
Data yang bercetak tebal di atas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Siapa sih anak laki-laki itu?”
- 8) “Berapa lama kamu akan kuliah di sana?” Lail bertanya “**Tiga tahun.**”
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase numeralia. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Berapa lama kamu akan kuliah di sana?”
- 9) “Ayo, Lail! **Sedikit lagi!**” Maryam menarik teman baiknya. Lail , mengangguk, dengan bantuan Maryam dia bisa kembali maju.
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat minor seru.
- 10) “Sejak kapan?” Lail bertanya. “**Sebulan lalu.**”
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase adverbial. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Sejak kapan?”
- 11) “Kamu sekarang relawan, Lail? Anggota organisasi?” “**Iya, Bu.**”
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase nomina. Data tersebut berjenis kalimat minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Kamu sekarang relawan, Lail? Anggota organisasi?”
- 12) Lail menoleh, melotot. “Apa yang kamu lakukan, Maryam?” “**Eh, Maaf.**”
Data yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk kalimat minor yang dibentuk oleh frase dan berintonasi final titik (.) sehingga data tersebut tergolong ke dalam kalimat minor dengan berkategori frase adjektiva. Data tersebut berjenis kalimat

minor jawaban karena merupakan jawaban singkat dari pertanyaan “Apa yang kamu lakukan, Maryam?”

Penutup

Simpulan

Kalimat minor adalah kalimat yang paling tidak memiliki satu unsur pusat dan berintonasi final. Penulis juga menemukan bahwa satuan pembentuk kalimat minor dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada dua yaitu kata dan frase. Kata yang diakhiri dengan intonasi final menjadi sebuah kalimat yang disebut sebagai kalimat minor, demikian juga dengan frase yang diakhiri dengan intonasi final akan menjadi sebuah kalimat yang disebut sebagai kalimat minor. Dalam kajian ini penulis juga menemukan ada beberapa kategori kata dan frase yang digunakan dalam novel hujan karya Tere Liye. Kategori kata itu meliputi, adjektiva, adverbial, verba dan nomina sedangkan kategori frase meliputi frase adjektiva, frase adverbial, frase verba, frase nomina dan frase numeral.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut; (a) Penelitian kalimat minor bahasa Indonesia, khususnya dalam novel *Hujan* karya Tere Liye hanya berfokus pada satuan pembentuk kalimat minor. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian mengenai satuan pembentuk kalimat minor yang lain pada surat kabar, dialeg bahasa daerah (Toraja) dan buku-buku tertentu. (b) Penulis berharap semoga penelitian ini bisa dipahami oleh pembaca mengenai satuan pembentuk kalimat minor agar dapat menambah pengetahuan pembaca.

Daftar Rujukan

- Arif, dkk. (1984). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Musi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Z. E. (2009). *Sintaksis*. Jakarta: Grafindo.
- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ~~(2009). Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)~~. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. dkk. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Go.. (1989). *Tata Bahasa Rujukan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Moeleong, L, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, M.. (2010). *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, E.dan Siti Mulyani. (2006). *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nasution, S. (2015). *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noeryani, R. (2017). *Bahan Ajar Sintaksis*. Yogyakarta :Penebar Pustaka Media.
- Parera, J. D. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Tarmini, W.. 2019. *Sintaksis*. Jakarta Selatan : Uhamka Press.
- Verhaar. (2006). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. (2006). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suhardi. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukini. (2010). *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Widyaparma. (2019). *Kalimat Tidak Berklausa dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1. 47. 57-68.
- Wulandari, B. (2016). *Modul sintaksis Bahasa Indonesia*. Pasuruan.